

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan ini dilakukan oleh sekolah melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.¹

Salah aspek aspek dari pendidikan nasional adalah pendidikan agama. Karena agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia di dunia ini, yakni sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk memperoleh kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama adalah Madrasah Ibtidaiyah, karena

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), h.7

ditingkat pendidikan ini merupakan transisi dari pendidikan di Taman Kanak-kanak, dimana pada saat di Taman Kanak-kanak diberikan pendidikan kemampuan untuk bersosialisasi, menerima pendidikan kemandirian, juga diberikan pengetahuan agama yang mendasar namun pada Madrasah Ibtidaiyah ini penanaman keagamaan pada anak perlu lebih meluas. Mata pelajaran agama yang diberikan pada Taman Kanak-kanak masih bersifat umum yang berisi tentang tauhid, akidah akhlak, ibadah, Al Qur'an, hadis, Bahasa Arab dan do'a sehari-hari yang masuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi pada Madrasah Ibtidaiyah pendidikan agama Islam lebih khusus diberikan pada mata pelajaran seperti akidah akhlak, Al Qur'an, hadis, Fiqh, Bahasa Arab.

Guru selaku pengajar dan pembimbing dalam memberikan pelajaran agama kepada murid menggunakan berbagai macam metode, disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, yang mana metode yang dipakai harus bervariasi. Didalam memberikan pengajaran guru juga seringkali menggunakan media pengajaran kepada siswa, karena dengan didukung oleh media pengajaran siswa lebih mudah untuk memahami dan menerima materi agama yang diberikan kepada mereka.

Selain itu penggunaan media yang sesuai juga dapat membangkitkan motivasi bagi siswa, motivasi disini dapat diartikan sebagai kecendrungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik yang timbul secara intrinsik yang mana motivasi itu

timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti rasa ingin tahu, rasa ingin maju, dan rasa berkepentingan. Selain itu motivasi juga juga dapat timbul secara ekstrinsik, yang dapat diartikan sebagai sebuah motivasi yang ditimbulkan karena dorongan dari luar, seperti adanya hadiah atau penghargaan, adanya ulangan, adanya pujian dan menghindari hukuman.

Pada siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas I merupakan usia belajar tidak jauh berbeda dengan belajar siswa pada Taman Kanak-kanak, dimana pada usia tersebut merupakan saat atau masa bermain yang perlu bimbingan dan arahan yang lebih ekstra kepada mereka.

Dalam memberikan pengajaran agama Islam pada murid Madrasah Ibtidaiyah kelas I ini guru harus mampu menyesuaikan antara materi agama yang diberikan dengan usia mereka pada saat itu. Dan untuk itu perlu adanya teknik dan cara agar murid dapat menangkap apa yang disampaikan oleh guru agama sesuai dengan corak dan gaya masing-masing sehingga dapat membuat anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sewaktu diadakan peninjauan awal pada saat data diperoleh melalui observasi dalam pembelajaran fiqh dalam materi tentang makhluk ciptaan Allah, guru dalam memberikan pelajaran menggunakan media foster yang berisi gambar-gambar berwarna yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Selama ini media yang paling sering digunakan adalah buku dan papan tulis. Ditambah dengan metode yang biasa digunakan pada anak TK seperti, bercerita, menyanyi, tepuk, yang memang metode

tersebut yang biasa dan sampai sekarang terus digunakan. Seperti halnya metode ceramah, guru menyampaikan materi dan para siswa mendengarkan, namun metode tersebut dirasakan masih kurang mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam pelajaran karena setelah beberapa menit guru menyampaikan perhatian siswa akan berkurang karena ada satu atau beberapa siswa yang berbicara atau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran. dan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode dan media tersebut dirasa masih belum maksimal.

Media elektronik seperti VCD dan Televisi kadang-kadang digunakan pada saat pembelajaran fiqh dimana para siswa dipertontonkan bagaimana tentang praktik gerakan wudhu, sholat, cerita tentang Nabinabi, binatang dan tumbuhan dan lain lain. Berdasarkan data awal ini, penggunaan media pengajaran melalui audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup efektif, akan tetapi pemakaian metode penggunaan media ini perlu lebih diintensifkan dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi. Dan untuk melihat lebih jauh tentang penggunaan media pengajaran pada mata pelajaran fiqh masih memerlukan penelitian yang lebih dalam lagi, maka dari itu penulis berusaha untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas mengenai hal tersebut, dengan judul **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqh melalui Media**

Audio Visual Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Banjarmasin.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan

Yaitu usaha, akal, ikhtiar untuk menaikkan mempertinggi, memperhebat derajat, taraf dan sebagainya

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk mengarahkan tingkah laku pada suatu tujuan.

3. Media Audio Visual

Berarti perantara atau pengantar dari suatu benda yang mengandalkan penglihatan dan pendengaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian diatas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menaikkan, mempertinggi, memperkuat dorongan belajar melalui suatu perantara yang terdiri dari perangkat audio dan laptop yang dihubungkan dengan LCD proyektor.

C. Identifikasi Masalah

Dari judul tersebut, sedikitnya dapat diidentifikasi enam masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Konsentrasi dan Perhatian Siswa dalam pelajaran Fiqh
2. Rendahnya motivasi belajar siswa
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional
4. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang lebih efektif
5. Pendayagunaan sumber belajar belum optimal
6. Belum digunakannya media pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan dalam penelitian dilapangan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

E. Cara Memecahan Masalah

Cara memecahkan yang akan digunakan dalam PTK ini adalah penerapan penggunaan media audio visual. Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqh siswa di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah : jika penggunaan media audio visual diterapkan maka akan

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Istiqamah Pengambangan Banjarmasin.

G. Tujuan PTK

Tujuan dari PTK ini adalah :

Untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqh

H. Manfaat PTK

Adapun manfaat dari PTK ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pengembangan ilmu dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran terutama dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran Fiqh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para siswa media audio visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa
- b. Bagi para Guru, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan wawasan ke ilmuannya dan profesional keguruannya dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan, terutama dalam upaya membina dan memotivasi belajar di sekolah yang lebih bervariasi dan menyenangkan.